



**PENGARUH PEMBELAJARAN SCIENTIFIC APPROACH TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MATERI NILAI PANCASILA  
DALAM PRAKTIK PENYELENGGARAAN KEKUASAAN NEGARA  
(Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020)**

Felisia Mega Sri Ayu<sup>1</sup>, Siti Supeni<sup>2</sup>, Sugiaryo<sup>3</sup>  
Universitas Slamet Riyadi  
[felisia954@gmail.com](mailto:felisia954@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MIPA<sup>2</sup>. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu *paired sample t-test*. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 12,412.  $d.b = (N-1)$  sehingga  $(36-1) = 35$  dalam taraf signifikansi 5% adalah 2,030. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,412 > 2,030$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi hipotesis “Ada Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan taraf signifikansi yang sebesar 5%, bisa dibuktikan kebenarannya.

**Kata Kunci:** Pendekatan Pembelajaran, *Scientific Approach*, Hasil Belajar PPKn

**ABSTRACT**

*The research was aimed at: finding out the influence of Scientific Approach on improving students' learning outcomes of PPKn about Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara in Class X MIPA<sup>2</sup>. Research sample use were 36 students. The sampling technique used was purposive sampling technique. The technique of collecting data was test, interview, and documentation. The technique of data analysis used paired sample t-test. The result of data analysis shows that t count is 12,412, d.b. = (N-1) IS (36-1) = 35 in the level of significance 5% is 2,030. Thus, t count is greater that t table or 12,412 > 2,030 so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, the hypothesis “There is an influence of Scientific Approach on improving syudents' learning outcomes of PPKn about Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara in Class X SMA Neger Colomadu in the academic year of 2019/2020” in the level of significance of 5% can be proven the truth.*

**Keywords:** Learning Approach, *Scientific Approach*, Learning Outcomes Of PPKn

## PENDAHULUAN

Dampak positif yang ingin diwujudkan dari penyelenggaraan kekuasaan negara yaitu berpedoman pada Pancasila untuk kesejahteraan rakyat, berdirinya negara yang adil, demokratis, dan terorganisir demi tujuan bersama. Kekuasaan negara menyempurnakan berdirinya suatu negara. Penyelenggaraan kekuasaan negara harus dilaksanakan secara terorganisir dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama bagi seluruh penduduknya.

“Adanya kekuasaan negara memberikan hak otoritas yakni kewenangan mutlak yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Penyelenggaraan kekuasaan negara dilaksanakan oleh para pemegang kekuasaan.” (Bambang, 2006). Di Indonesia pemegang kekuasaan dipilih langsung oleh rakyat yang disebut pejabat pemerintah dimana para pejabat pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mewakili suara masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu penyelenggaraan kekuasaan negara harus dipahami oleh seluruh masyarakat. Apabila masyarakat tidak memahami pentingnya penyelenggaraan kekuasaan negara maka mencapai negara yang ideal akan sulit diwujudkan. Para pelaksana atau pemegang kekuasaan negara nantinya akan digantikan oleh para generasi

muda yang pada saat ini sedang gencar menempuh ilmu di sekolah ataupun institusi pendidikan.

Sebagai warga negara yang merupakan bagian dari berdirinya suatu negara memahami bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan kekuasaan negara memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap berdirinya sebuah negara. Menurut Trisiana (2016) “partisipasi pada warga negara untuk mengkritisi permasalahan yang ada pada masyarakat yang menjadi bagian dari kompetensi warga negara untuk mencapai suatu hal serta keterampilan warga negara dan tentunya tidak akan terlepas dari *civics virtue, civics disposition, civic responsibility, dan civics skill*”. Oleh karena itu generasi muda sebagai warga negara dapat membantu memberikan pengawasan terhadap praktik penyelenggaraan kekuasaan negara agar tetap terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan ideal dari berdirinya negara tersebut serta berdasarkan Pancasila sebagai dasar negara.

Nilai sila pada Pancasila dapat diartikan sebagai nilai pengakuan yang mengakui sisi kemanusiaan serta keadilan (*fairness*) yang tidak membedakan, demokrasi sesuai dengan kesepakatan bersama serta transparan ketika memberikan keputusan, dan terwujudnya kesejahteraan sosial untuk seluruh masyarakat tanpa pengecualian pada golongan tertentu.

Menurut Trisiana (2018) “Pancasila menjadi Ideologi Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia agar menjadi landasan alasan untuk menjaga dan mempertahankan eksistensi kepribadian bangsa Indonesia didalam era globalisasi serta menjadi pedoman nilai-nilai luhur hidup untuk masyarakat”. Nilai yang secara luhur ada pada sila Pancasila tersebut nyatanya jauh lebih luhur serta menjadi rumusan yang hakiki yang terdapat dalam Pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Bagi masyarakat Indonesia nilai luhur yang menjadi pandangan hidup adalah Pancasila. Terdapat nilai yang dapat dimaknai sebagai nilai moral untuk kehidupan bermasyarakat dalam Pancasila yaitu: “nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kemusyawaratan, dan nilai keadilan”. Nilai-nilai yang disebutkan merupakan serangkaian nilai yang utuh tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang satu. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi satu sistem nilai moral atau nilai kebaikan dan menjadi dasar nilai yang bersifat abstrak.

Menurut Trisiana (2019) “Pada dasarnya bahwa nilai sila Pancasila dijadikan sebagai sebuah cara untuk humanisasi pada permasalahan sosial budaya dimana nilai-nilai yang ada dan terdapat didalamnya berdasar pada harkat serta martabat warga negara sebagai masyarakat”.

Nilai sosial budaya atau nilai kultural dapat dipahami bahwa Pancasila adalah dasar falsafah negara, landasan bernegara, dan sebagai pandangan hidup atau pedoman negara. Nilai institusional dapat dimaknai bahwa Pancasila wajib dijadikan landasan atau dasar utama dalam mewujudkan cita-cita, tujuan berdirinya negara, serta pedoman penyelenggaraan pemerintahan.

Akan tetapi, apakah dari sekian banyak para generasi muda yang saat ini sedang pada masa menempuh ilmu memahami penyelenggaraan kekuasaan yang ada ?. Memahami praktik penyelenggaraan kekuasaan negara berarti juga memahami sistem ketatanegaraan Republik Indonesia yang secara khas hanya dimiliki oleh negara Republik Indonesia yaitu menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sudah wajibnya bagi masyarakat khususnya para generasi muda Indonesia untuk memahami bagaimana praktik penyelenggaraan kekuasaan negara agar mengetahui dengan baik bagaimana pengorganisasian negara serta mampu terlibat aktif dan positif sebagai social control juga mampu berperan sebagai warga negara yang aktif dan demokratis. Oleh karena itu bidang pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membantu para generasi muda belajar memperoleh ilmu dan pembinaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap acuh para generasi muda khususnya

yang masih ada di lingkungan sekolah terhadap kegiatan belajar mengajar seperti materi yang disampaikan saat proses pembelajaran kurang menarik, suasana pembelajaran yang tidak inovatif, dan lain sebagainya. “Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswanya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan” (Dahlia, Setiawati, & Taufina, 2019).

Melalui pendidikan para generasi muda akan dibina sebagai peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang tidak terkecuali bahkan seperti penyelenggaraan kekuasaan negara. Akan tetapi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran harus dilakukan pendekatan yang tepat sehingga pemahaman peserta didik terhadap penyampaian bahan ajar dapat terwujud. Yang menjadi masalah pada era ini adalah sikap peserta didik yang acuh terhadap hasil belajar sehingga cenderung tidak memperhatikan saat proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan yang pesat mengharuskan seluruh negara secara global untuk mampu mengikuti perubahan yang diakibatkan serta mengimbangi perkembangan yang ada begitu pula negara Indonesia. Berbagai bidang sosial, politik, ekonomi, bahkan pendidikan juga akan terpengaruh dampak yang ada.

Oleh karena itu harus ada penyesuaian yang tepat terhadap perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi khususnya pada bidang pendidikan.

Bidang pendidikan dituntut agar mampu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengarahkan peserta didik agar memahami pembelajaran dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Bidang pendidikan menjadi awal untuk menentukan generasi yang berkualitas melalui pembelajaran yang tepat, hal ini sesuai dengan pendapat Trisiana (2017) : *“to improve the quality and relevance of education, it is essential to put much effort thoroughly on the development of the entire dimensions of Indonesian human resources, namely the aspects of moral, ethics, manners, knowledge, skills, health, arts and culture”*.

Peningkatan mutu dan kualitas dari pendidikan dapat dilihat dari pemngembangan pembelajaran yang ada disekolah. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran menjadi hal yang penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang ada harus sesuai dengan potensi siswa yang ada agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang penting adalah proses, dimana proses pembelajaran yang berlangsung akan menentukan apakah tujuan

dari pembelajaran yang dilakukan akan tercapai atau tidak. Hasil dari proses pembelajaran akan ditunjukkan dari perubahan tingkah laku dari peserta didik. Ketercapaian perubahan tingkah laku dapat dilihat dari perubahan aspek pengetahuan, perilaku, maupun hal yang menyangkut sikap. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang tepat perlu diperhatikan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan waktu belajar tidak terbuang sia-sia serta hasil belajar meningkat.

Menurut Suprijono (2013:138) “Pendekatan pembelajaran mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang diperlukan adalah pendekatan pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih aktif saat proses belajar dan mengajar, mampu berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran”.

Terdapat perbedaan dalam hasil belajar PPKn khususnya pada “Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara pada siswa kelas X MIPA<sup>2</sup> SMA Negeri Colomadu Semester Ganjil” ada yang mengalami kendala dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti sebelum menentukan judul penelitian dengan Ibu Sunarsih, S.Pd (18 September 2019) sebagai salah satu guru PPKn khususnya guru PPKn

kelas X MIPA<sup>2</sup> di SMA Negeri Colomadu peneliti memperoleh keterangan serta data yang bersumber dari presensi daftar nilai pengetahuan kelas MIPA<sup>2</sup> sekitar 75% siswa dapat mengikuti pembelajaran dan memahami materi pelajaran melalui buku modul ataupun LKS serta penjelasan lisan dari guru. Sedangkan 25% siswa menunjukkan sikap kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, malu atau malas bertanya, serta kurangnya minat terhadap proses belajar nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan kekuasaan negara sehingga kesimpulan yang diambil adalah “hasil belajar pada siswa kelas X MIPA<sup>2</sup> SMA Negeri Colomadu masih kurang atau rendah. Maka dari itu peneliti akan memberikan cara mengatasi permasalahan tersebut dengan harapan supaya dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran serta memperbaiki proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan atau peningkatan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran PPKn materi nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan kekuasaan negara”.

“Pembelajaran adalah sekumpulan suatu sistem, yang dibangun melalui berbagai macam komponen serta saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya”. (Rusman, 2012:1). Sebagaimana kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran eksternal yaitu pembelajaran

dari luar misalnya seperti *teaching* atau pembelajaran dari guru, dimana prinsip pembelajaran adalah hasil dari prinsip-prinsip belajar. Dengan begitu pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengaruh internal dan eksternal. Sehingga muncul interaksi edukasi guru dan siswa tanpa adanya prasangka dari penjelasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Trisiana (2015) "*study conducted by the civic education on high school teachers have developed innovative learning model that can support the implementation of education character*". Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran terkait mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di sekolah wajib dikembangkan menjadi pembelajaran yang inovatif sehingga mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Pendekatan *Scientific Approach* dapat diterapkan sebagai salah satu solusi dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif.

Pendekatan *Scientific Approach* dapat diterapkan melalui metode *Discovery Learning*. Menurut Kurniasih (2014:64) "*model discovery learning yaitu suatu interaksi belajar mengajar yang terjadi apabila pembelajaran tidak diberikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya akan tetapi siswa diharapkan agar mampu mengorganisasikan pembelajaran*

sendiri sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar". Sedangkan pendapat Daryanto (2014:59) "*proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta*".

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang ada harus dirumuskan secara jelas dan sederhana akan tetapi penyajiannya harus menarik.

Menurut Abdul (2014:211) "*menjelaskan bahwa Pendekatan saintifik (Scientific Approach) ketika proses pembelajaran terdapat beberapa macam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta*". Oleh karena itu *Scientific Approach* dapat dipahami sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan siswa agar mampu belajar dengan mengamati langsung fakta atau fenomena yang sedang terjadi dan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah pembelajaran.

Dalam menerapkan pendekatan *Scientific Approach* terdapat beberapa

tahapan yang perlu dilakukan yaitu mengamati, menanya, mencoba, serta membentuk komponen dalam mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran *Scientific Approach* diterapkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan yang ada disekitar kita, menjadikan pola pikir yang seimbang antara pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Meningkatkan kemampuan *softskill* dan *hardskill*, memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran, serta pengakuan terhadap beragam kemampuan peserta didik meskipun memiliki perbedaan dan latar belakang budaya yang berbeda. Pendekatan *Scientific Approach* memberikan pengaruh terhadap pembentukan konsep diri melalui pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah

“Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **METODE**

Bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian termasuk dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan metode preeksperimen. Menurut Sugiyono (2010:109)

“metode penelitian pre-eksperimen yaitu metode penelitian dimana hasilnya merupakan variabel dependen tidak hanya karena dipengaruhi oleh variabel independen, karena ini dikarenakan karena tidak adanya variabel kontrol serta sampel tidak dipilih secara acak”.

“Desain penelitian yang dipakai didalam penelitian ini yaitu desain *one group pretest posttest design*. Dalam penggunaan desain ini saat sebelum diberi perlakuan, sampel akan melaksanakan *pretest* terlebih dahulu, kemudian setelah mendapatkan perlakuan maka sampel bisa melaksanakan *posttest*”.

Menurut Sugiyono (2010:117) “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA<sup>2</sup> yang berjumlah 36 siswa.

Menurut Sugiyono (2010:118) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut. Bagian-bagian yang perlu dipahami dari sampel, dapat disimpulkan perlakuan untuk populasi”. Sampel yang dipakai dari populasi harus secara nyata mewakili dan representatif. “Adapun sampel yang digunakankan pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA<sup>2</sup> SMA Negeri

Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa”.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010) “*Purposive Sampling* adalah teknik yang dipakai dalam menentukan sampel penelitian dan melalui pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh data yang nantinya bisa lebih representatif”.

“Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. “Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *paired sample t-test*”. (Sutrisno, 2004:42)”.

### HASIL Deskripsi Data

Penelitian terkait dengan “Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020” menggunakan analisis Paired Sample ttest. Deskripsi data merupakan alat statistik dimana bertujuan untuk menjelaskan terkait penggunaan tandatanda sekumpulan data pada pelaksanaan penelitian yaitu berupa: mean, median, mode, standar deviasi , skor tertinggi dan skor terendah.

### 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Pembelajaran

#### *Scientific Approach*

Analisis pengelompokan data yang diperoleh dari hasil penelitian kepada siswa kelas “X MIPA<sup>2</sup> SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020” sebagai sampel agar mengetahui hasil belajar “PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara” siswa sebelum menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Scientific Approach* dapat diketahui bahwa nilai nilai terendah yaitu 45,00 sedangkan interval tertinggi yaitu 75,00 dan untuk analisis data diketahui bahwa interval nilai mean yaitu 59,72 median yaitu 60,00 modus adalah 60,00 dan standar deviasi diperoleh nilai 8,939.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Sebelum Menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach* Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020

Interval	X	X <sup>2</sup>	f	Cfb	f.X	f.X <sup>2</sup>
45 – 49	47	2.209	3	36	141	6.627
50 – 54	52	2.704	7	33	364	18.928
55 - 59	57	3.249	4	26	228	12.996
60 – 64	62	3.844	8	22	496	30.752
65 – 69	67	4.489	6	14	402	26.934

70 – 74	72	5.184	5	8	360	25.920
75 – 79	77	5.929	3	3	231	17.787
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>		<b>2.222</b>	<b>139.944</b>

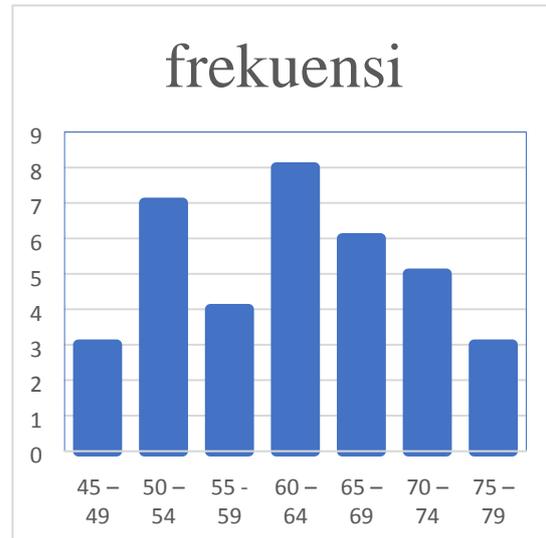
Tabel distribusi frekuensi tersebut diatas, digunakan digunakan dalam memperoleh dan menghitung “nilai N maksimal, N minimal, median, modus, mean serta standar deviasi berdasarkan interval rentang dengan nilai 5 dari perolehan nilai yang rendah sampai pada perolehan nilai yang tinggi sebelum diberi perlakuan dengan Pendekatan Pembelajaran *Scientific Approach*”.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Siswa Sebelum Menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach*

Variabel	Deskriptif Data	Statistik
Hasil Belajar “PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan”	Mean	59,72
	Median	60,00
	Modus/Mode	60,00
	Standar Deviasi	8,939
Kekuasaan Negara	N Minimum	45,00
	N Maximum	75,00

Sesuai dengan hasil belajar yang sudah didapatkan dari soal tes yang sudah

diberikan kepada siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific approach* bisa digambarkan kedalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar “PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Sebelum Menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach* Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Grafik diatas diperoleh berdasarkan interval nilai serta frekuensi siswa dengan tujuan agar mendapatkan informasi terkait tingkat nilai sebagai hasil belajar “PPKn materi nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan kekuasaan negara” siswa sebelum diberikan

*treatment* tanpa menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach* .

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach*

Analisis pengelompokan data yang diperoleh dari hasil penelitian kepada siswa kelas “X MIPA<sup>2</sup> SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai sampel agar mengetahui hasil belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara” siswa sesudah menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Scientific Approach* dapat diketahui bahwa nilai nilai terendah yaitu 65,00 sedangkan interval nilai tertinggi yaitu 95,00 dan untuk analisis data diketahui bahwa interval nilai mean yaitu 77,91 median yaitu 80,00 modus adalah 80,00 dan standar deviasi diperoleh nilai 7,871.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar “PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Sesudah Menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach* Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Interval	X	X <sup>2</sup>	f	Cfb	f.X	f.X <sup>2</sup>
65 – 69	67	4.489	3	36	201	13.467
70 – 74	72	5.184	8	33	576	41.472
75 – 79	77	5.929	7	25	539	41.503

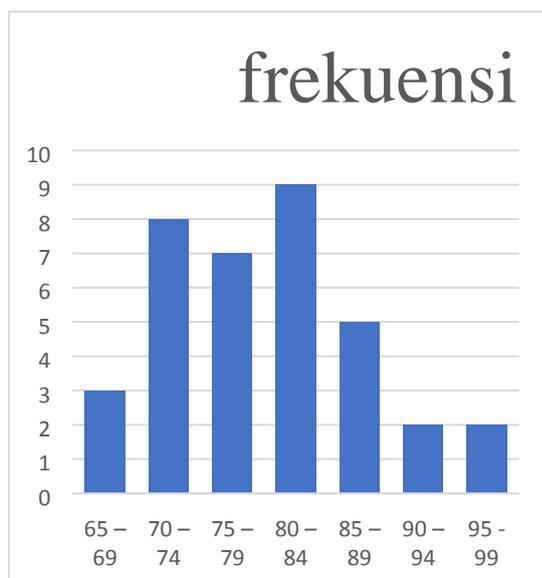
80 – 84	82	6.724	9	18	738	60.516
85 – 89	87	7.569	5	9	435	37.845
90 – 94	92	8.464	2	4	184	16.928
95 - 99	97	9.409	2	2	194	18.804
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>		<b>2.867</b>	<b>230.535</b>

Tabel distribusi frekuensi tersebut diatas, digunakan digunakan dalam memperoleh dan menghitung “nilai N maksimal, N minimal, median, modus, mean serta standar deviasi berdasarkan interval rentang dengan nilai 5 dari perolehan nilai yang rendah sampai pada perolehan nilai yang tinggi setelah diberi perlakuan dengan Pendekatan Pembelajaran *Scientific Approach*”.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Siswa Sesudah Menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach*

Variabel	Deskriptif Data	Statistik
Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara	Mean	77,91
	Median	80,00
	Modus/Mode	80,00
	Standar Deviasi	7,871
	N Minimum	65,00
	N Maximum	95,00

Sesuai dengan hasil belajar yang sudah didapatkan dari soal tes yang sudah diberikan kepada siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific approach* bisa digambarkan kedalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Sesudah Menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach* Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020

Grafik diatas diperoleh berdasarkan interval nilai serta frekuensi siswa dengan tujuan agar mendapatkan informasi terkait tingkat nilai sebagai hasil belajar “PPKn materi nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan kekuasaan negara siswa sebelum

diberikan *treatmen* tanpa menggunakan Pembelajaran *Scientific Approach*”.

### 3. Deskripsi Data Hasil Observasi Siswa Pada Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Scientific Approach*

Sesuai dengan hasil dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti membuktikan bahwa terdapat perubahan sikap yang signifikan pada siswa dimana siswa menjadi pribadi yang lebih kritis dalam menyelesaikan persoalan yang ada, tidak malu bertanya ketika tidak paham dengan pembelajaran, berani menyampaikan pendapat serta tertarik dalam menyelesaikan persoalan terkait materi “Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara selama proses Pendekatan Pembelajaran *Scientific Approach*”. Selain itu siswa mampu meningkatkan kemampuan kognitif sesuai dengan keadaan yang terjadi melalui pembelajaran yang ilmiah dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain dengan perkembangan kognitif siswa juga terlihat lebih terampil dan kritis secara psikomotorik terhadap permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

### Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan analisis hasil data statistik berdasarkan penggunaan SPSS versi 24.0 dengan penghitungan rumus *paired sample t-test* dan dibuktikan ulang

menggunakan penghitungan manual tentang Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar “PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020” mendapatkan hasil yaitu  $t_{hitung}$  diketahui bernilai -12,412. Nilai yang diketahui bernilai negatif yaitu -12,412,  $t_{hitung}$  bernilai negatif disebabkan oleh perolehan perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* lebih rendah dari pada perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest*. Sehingga dalam permasalahan kasus seperti ini maka  $t_{hitung}$  negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  menjadi 12,412. selanjutnya “ $t_{hitung}$  tersebut dapat dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $d.b = (N-1)$  jadi  $(36-1) = 35$  dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,030. Oleh karena itu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,412 > 2,030$ , maka  $H_0$  ditolak. Dan apabila jika dilihat dari taraf signifikansi yang sebesar 0,000. Jadi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima”.

Sesuai dengan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020” terbukti

kebenarannya dengan taraf signifikansi yang sebesar 5%.

## PEMBAHASAN

Sedangkan dilihat dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, dapat diterima dengan baik karena pada taraf signifikansi yang sebesar nilai 5% yaitu “Ada Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran *scientific approach* dapat meningkatkan hasil belajar “PPKn materi nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan kekuasaan negara” siswa serta dilihat dari aspek kognitif siswa diantaranya mencakup kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis, ilmiah, dan logis sebagaimana fenomena dan fakta lingkungan yang ada disekitar siswa.

Sebelumnya pada siswa SMA Negeri Colomadu proses pembelajaran PPKn khususnya Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara menggunakan metode ceramah dimana siswa berfokus pada penyampaian pembelajaran oleh guru secara monoton sehingga menimbulkan perasaan kurang minat belajar pada siswa, merasa cepat bosan dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses

pembelajaran yang dilaksanakan tidak berlangsung secara *student center learning* tetapi lebih terhadap pembelajaran *teacher center learning*.

Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak hanya aspek kognitif siswa yang rendah tetapi ketrampilan dan keaktifan siswa dikelas menurun. “Siswa menjadi malas memperhatikan pembelajaran, tidak mempelajari materi pembelajaran dan cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa dikelas”.

Dilihat dari ranah kognitif, berdasarkan “hasil *pretest* siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 75, sedangkan pada nilai *posttest* siswa dengan nilai terendah yaitu 65 dan siswa dengan nilai tertinggi yaitu 95”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif setelah diterapkannya metode pembelajaran *scientific approach*.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 34) “bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik hasil belajar lebih baik serta ketuntasan belajar siswa lebih tinggi. Pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik sangat besar dimana dengan kelebihanannya menekankan pada proses pembelajaran yaitu lebih merujuk pada

ketrampilan proses seperti pengamatan, pengelompokan, pengukuran, meramalkan, menjelaskan,serta mampu menyimpulkan”.

Pendekatan saintifik mampu mengarahkan siswa pada pembelajaran dengan proses ilmiah sehingga siswa meningkatkan kemampuan mengolah pikir dengan membangun pemahaman yang tepat pada proses pembelajaran. “Dengan begitu siswa akan sangat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan kognitif dan ketrampilan siswa”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Scientific Approach* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu diperolehnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $d.b = (N-1)$  jadi  $(36-1) = 35$  dalam taraf signifikansi 5% yaitu 2,030 atau  $12,412 > 2,030$ ”.

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan data hasil analisis perhitungan statistik dengan memanfaatkan perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 dengan *rumus paired sample ttest* dang pembuktian secara penghitungan manual tentang “Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan

Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020” diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu diketahui bernilai 12,412 .

Nilai yang diketahui bahwa bernilai negatif yaitu -12,412,  $t_{hitung}$  bernilai negatif disebabkan oleh “perolehan perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* lebih rendah dari pada perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest*”. Sehingga dalam permasalahan kasus seperti ini maka  $t_{hitung}$  negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  menjadi 12,412. “Selanjutnya  $t_{hitung}$  tersebut dapat dilakukan perbandingan dengan  $t_{tabel}$  melalui  $d.b = (N-1)$  jadi  $(36-1) = 35$  yaitu taraf signifikansi 5% yaitu 2,030”.

Sehingga disimpulkan “nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  atau  $12,412 > 2,030$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima”. Oleh karena itu perumusan hipotesis yang menyatakan “Ada Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Nilai Pancasila Dalam Praktik Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan taraf signifikansi yang sebesar 5%, kebenarannya bisa diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bambang, R. (2006). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (keempat). Yogyakarta: BPFE.

Dahlia, D., Setiawati, N. S., & Taufina, T. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i2.2211>

Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.

Hastuti, lastian dwi. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar IPA. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2), 107–111.

Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kurniasih, S. (2014). Strategi-Strategi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Kedua). Bandung: Raja Grafindo Persanda.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Sutrisno, H. (2004). Metodologi research.

Yogyakarta: Andi Offset.

21452149

- Trisiana, A. (2015). Action For Citizenship Education Of Character Education Using Project Citizen Model At Senior High School In Indonesia. *International Journal of Education and Psychology in the Community IJEPC*, 5 (1 & 2), 42–53. Retrieved from <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=329822>
- Trisiana, A., & Ayu, F. (2018). Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Kuratif Di Era Globalisasi). *Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 4 (2), 14–19. Retrieved from <http://scholar.google.com/scholar?oi=bi&cluster=7788714995424110860&btnl=1&hl=en>
- Trisiana, A., Kaswad, D. A., & Wulandari, E. (2019). Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (2), 62–71. Retrieved from <http://scholar.google.com/scholar?oi=bi&cluster4630367508143877108&btnl=1&hl=en>
- Trisiana, A & Sutoyo. (2017). Strategies Of Teaching Materials Development Of Character - Based Civic Education. *The Social Sciences*. Vol 12 (11), pp. 21452149
- Trisiana, A., & Wartoyo. (2016). Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Addie Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta1. *Journal Article PKN Progresif*, 11 (1)(159079), 1–19. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/159079/desain-pengembangan-model-pembelajaran-pendidikan-kewarganegaraan-melaluiaddie>